
LAMA PUNAH KINI ADAT ISTIADAT DESA PUKUR DILESTARIKAN KEMBALI OLEH KELOMPOK 09 KKN T UNIB

Anjar Pita Loka¹, Pipi Susanti², Annisa Febriani Putri³, Irena Aliva Nurfadhillah⁴, Enori Deyola⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bengkulu

<mailto:Anjarpitaloka76@gmail.com>¹, pipi@unib.ac.id², <mailto:putrinisaputri03@gmail.com>³, <mailto:irenanurfadhila2@gmail.com>⁴, enoridoyela@gmail.com⁵

ABSTRACT; *This research aims to explore and document the customs that are still practiced by the community in Pukur Village, Air Napal Sub-district, North Bengkulu. Adat is an integral part of the cultural identity of village communities, reflecting values, norms and traditions passed down from generation to generation. Through a qualitative approach, this study collected data through in-depth interviews with traditional leaders and the local community, participatory observation, and document analysis. The research findings show that customs in Pukur Village are still strongly maintained, although there have been some changes along with the times. Marriage customs, harvest rituals, and local religious ceremonies are the main focus of this research, where each custom reflects community cooperation and respect for ancestors. The research also reveals the challenges faced by the community in maintaining customs amidst modernization and globalization. The results of this research are expected to contribute to efforts to preserve local culture as well as become a reference for further research in the fields of anthropology and cultural studies.*

Keywords: *Customs, Pukur Village, North Bengkulu, Local Culture, Cultural Preservation, Anthropology.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendokumentasikan adat istiadat yang masih dipraktikkan oleh masyarakat di Desa Pukur, Kecamatan Air Napal, Bengkulu Utara. Adat istiadat merupakan bagian integral dari identitas budaya masyarakat desa, mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat setempat, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adat istiadat di Desa Pukur masih dipelihara dengan kuat, meskipun ada beberapa perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Adat pernikahan, ritual panen, dan upacara keagamaan lokal menjadi fokus utama penelitian ini, di mana setiap adat mencerminkan kerjasama komunitas dan penghormatan terhadap leluhur. Penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan adat istiadat di tengah arus

modernisasi dan globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pelestarian budaya lokal serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang antropologi dan studi budaya.

Kata Kunci: Adat Istiadat, Desa Pukur, Bengkulu Utara, Budaya Lokal, Pelestarian Budaya, Antropologi.

PENDAHULUAN

Desa Pukur merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara dengan potensi budaya yang kaya dan beragam. Sejak lama, desa ini dikenal memiliki berbagai adat istiadat dan tradisi yang unik, yang mencerminkan kearifan lokal dan keanekaragaman budaya masyarakatnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, berbagai faktor eksternal dan internal mulai mempengaruhi keberlangsungan adat istiadat di desa ini. Modernisasi, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup telah menyebabkan sejumlah tradisi dan kebiasaan yang dulu aktif dilaksanakan, kini semakin terlupakan dan hampir punah.

Dalam proses globalisasi dan perkembangan teknologi, seringkali adat istiadat lokal terpinggirkan. Masyarakat, terutama generasi muda, lebih tertarik pada tren dan budaya populer yang datang dari luar, sehingga menyebabkan pengabaian terhadap warisan budaya lokal mereka sendiri. Hal ini tidak hanya berdampak pada hilangnya pengetahuan tentang tradisi-tradisi lama, tetapi juga mengurangi rasa identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, upaya pelestarian adat istiadat menjadi sangat penting. Salah satu langkah signifikan dalam upaya ini adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu (UNIB). Kelompok 09 KKN-T UNIB memandang pelestarian adat istiadat sebagai salah satu fokus utama dalam program kerja mereka di Desa Pukur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan melestarikan adat istiadat yang telah lama punah dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam proses revitalisasi.

Upaya pelestarian adat dan adat istiadat sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu langkah penting dalam inisiatif ini adalah program Kuliah Praktik Topik (KKN-T) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Bengkulu (UNIB). KKN-T Kelompok 09 UNIB menjadikan perlindungan adat istiadat sebagai salah satu fokus utama program kegiatannya di desa Pukur.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan potensi dan mempertahankan kegiatan-kegiatan yang terputus dalam jangka panjang dengan secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam proses pemulihan. 09 Kelompok KKN-T UNIB bertujuan untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam melestarikan tradisi dengan melibatkan generasi muda dan memanfaatkan potensi yang ada. Inisiatif ini bertujuan tidak hanya untuk memperkuat identitas desa, tetapi juga untuk melestarikan budaya lokal secara lebih luas.

Pukur merupakan desa yang penuh dengan sejarah dan tradisi, namun ada suatu masa dimana tradisi nenek moyang kita hampir terlupakan. Namun saat ini sedang dilakukan upaya untuk menghidupkan kembali tradisi tersebut yang dipimpin oleh kelompok 09 KKN T UNIB. Catatan harian ini mengupas bagaimana sekelompok pelajar mampu menghidupkan kembali nilai-nilai luhur yang sempat hampir hilang, serta dampaknya bagi masyarakat desa Pukuru. “Perubahan cepat yang terjadi seiring berjalannya waktu seringkali mengubah nilai-nilai tradisional suatu masyarakat. Desa Pukur dengan adat istiadatnya yang sudah lama ada tidak bisa lepas dari fenomena ini. Namun semangat pelestarian budaya masih membara di hati sebagian masyarakat.

Meski memiliki keunikan, Desa Pukur memiliki kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Dalam penelitian ini kami menganalisis proses pemulihan adat di Desa Pukuru dari sudut pandang antropologi. Selama berpuluh-puluh tahun, tarian beriak Desa Pukuru hanyalah sebuah cerita yang diceritakan oleh para tetua. Namun berkat kegigihan kelompok 09 KKN T UNIB, tarian yang nyaris punah ini kembali menghiasi pentas desa. Selain tarian, berbagai upacara adat juga berhasil dihidupkan kembali, seperti pesta panen dan upacara pernikahan adat. Kegiatan konservasi ini tidak hanya memperkaya khasanah budaya Bungku, namun juga mempererat tali silaturahmi antar warga.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2024. Kemudian metode pelaksanaan kegiatan pariwisata pelestarian budaya (adat istiadat) desa pukur merupakan hasil kerjasama dengan pihak kepala adat desa pukur yang diikuti oleh kerjasama perangkat desa seperti Kepala Desa, Kepala dan perangkat Desa Pukur, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah metode pendampingan yang melibatkan tiga tahap utama yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pariwisata Desa Pukur yaitu kegiatan observasi dan wawancara berfokus pada upaya mengintegrasikan kekayaan budaya lokal ke dalam pengembangan budaya adat istiadat yang berkelanjutan. Proses ini dimulai dengan mendokumentasikan secara detail seluruh aspek budaya adat istiadat, mulai dari tarian tradisional seperti tari piring, tari selendang, tari sapu tangan, sarafal anam, berendai, berejung, bahkan bersulung. Kegiatan Observasi dilakukan sebelum mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian di Desa Pukur, yaitu dengan bantuan Kepala adat untuk menanyakan informasi masalah adat istiadat desa pukur, Selanjutnya, potensi pariwisata budaya (adat istiadat) yang dapat dikembangkan diidentifikasi, seperti penyelenggaraan pertunjukan adat istiadat didesa pukur. Kemudian dalam proses wawancara dan observasi berguna untuk mengetahui asal usul adat istiadat dan asal usul desa pukur sendiri dan juga waktu,tempat pertunjukan budaya adat istiadat desa pukur yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kelompok 09 KKN-Tematik UNIB Periode 102 yang melakukan pengabdian didesa pukur.

b. Tahap pelaksanaan**1) Tahap observasi**

Tiga orang tim mahasiswa kelompok 09 KKN-Tematik UNIB Periode 102 yang melakukan observasi mendalam terhadap apa saja adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang ada didesa pukur seperti tarian dan ritual atau upacara adat. Yang dimana setelah mendapatkan informasi apa saja adat istiadat dan budaya yang dapat ditampilkan, tiga orang tim mahasiswa kelompok 09 KKN-Tematik UNIB Periode 102 mengkonfirmasi kepada ketua adat apakah dapat menampilkan beberapa budaya yang ada.

2) Tahap persiapan

Pada tahap ini hal pertama yang dilakukan ialah pembentukan panitia baik itu dari mahasiswa anggota kelompok 09 KKN-Tematik UNIB Periode 102 serta dari tokoh adat dan masyarakat Desa Pukur. Setelah itu ialah menentukan jenis pertunjukkan dan urutan acara serta waktu pelaksanaan.

3) pembagian undangan ke warga desa

Para mahasiswa kelompok 09 KKN-Tematik UNIB Periode 102 membagikan undangan kepada warga desa dari rumah ke rumah.

4) Tahap pertunjukkan

Tahap Terakhir adalah proses penampilan pertunjukkan dari seni dan budaya adat istiadat Desa Pukur seperti tari piring, tari selendang, tari sapu tangan, sarafal anam, berendai, berejung, bahkan bersuling.

c. Tahap Evaluasi

Pada kegiatan terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi, yaitu pada saat pelaksanaan acar pertunjukan, seperti perlengkapan acara dan rundown-rundown acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Hasil**

a. Identifikasi dan Dokumentasi Adat Istiadat

Kelompok 9 KKN-T UNIB memulai program pelestarian adat istiadat dengan melakukan identifikasi dan dokumentasi terhadap berbagai adat istiadat yang ada di Desa Pukur. Melalui wawancara dengan tokoh adat, sesepuh desa, dan warga setempat, ditemukan beberapa adat istiadat yang sudah lama punah, seperti upacara adat "Ngumpul" dan ritual "Tumbuh Rasa". Dokumentasi ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk rekaman audio, video, dan catatan tertulis. Berikut adalah hasil wawancaranya

Pewawancara : apa tradisi yang menonjol didesa ini?

Narasumber : budaya sarafalanam, tari berendai, tari saputangan, tari selendang, dan tari piring yang paling menonjol

Pewawancara : terus disini apakah ada upacara atau perayaan adat yang biasanya dirayakan seperti 1 tahun sekali atau berapa tahun sekali?

Narasumber : perayaan yang sering dilakukan seluruh masyarakat didesa pukur ini disetiap tahunnya pada tanggal 2 syawal itu ramai-ramai ziarah ke makam.

Pewawancara : apakah disini jika ada acara pernikahan masih menggunakan adat dan istiadat daerah setempat ?

Narasumber : didesa pukur ini untuk acara pernikahan masing menggunakan adat tradisional, tetapi untuk pertujunkkan seni itu sudah tidak ditampilkan lagi, biasanya masyarakat disini menggunakan organ tunggal.

Pewawancara : berarti di desa pukur ini masih sangat kental dengan budayanya?

Narasumber : iya, kalau disini masih kental dengan budaya budayanya, karena ada adat dan aturan di desa ini.

b. Revitalisasi tradisi

Beberapa tradisi yang hampir punah, seperti tari berendai, tari sapu tangan, tari piring, tari selendang, sarafal anam, berejung, bersuling yang berhasil dilakukan menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap budaya sendiri masih sangat tinggi, masyarakat antusias ikut serut dalam pertunjukan pentas seni desa pukur yang merupakan program kerja dari KKN T Kelompok 09 Universitas Bengkulu.

c. Pembentukan kelompok pelestari

Terbentuknya kelompok pelestari adat istiadat yang beranggotakan masyarakat Desa Pukur, sehingga upaya pelestarian dapat berkelanjutan.

• **Pembahasan**

a. Dampak Pelestarian Terhadap Masyarakat

Program pelestarian adat istiadat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Desa Pukur. Pertama, adanya kebangkitan kembali tradisi lama meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas budaya masyarakat. Masyarakat, terutama generasi muda, menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan meneruskan adat istiadat mereka.

Kedua, kegiatan ini mendorong terjalinnya kembali hubungan sosial antar warga desa. Seperti tradisi adat yang dihidupkan kembali contohnya tarian-tarian yang akan ditampilkan kembali diacara pernikahan aqiqah untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.

b. Tantangan dan Solusi

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya minat awal dari generasi muda terhadap adat istiadat. Untuk mengatasi hal ini, kelompok KKN-T melakukan pendekatan dengan metode yang lebih menarik, seperti integrasi kegiatan adat dengan acara hiburan dan pertunjukan.

- c. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan pertunjukan. Solusi yang diterapkan termasuk bekerja sama dengan pihak-pihak kepala adat dan perangkat desa setempat.
- d. Keberlanjutan dan Rekomendasi
- Untuk memastikan keberlanjutan pelestarian adat istiadat, disarankan agar masyarakat Desa Pukur terus mengintegrasikan tradisi ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, program pelestarian adat istiadat oleh Kelompok 09 KKN-T UNIB telah berhasil menghidupkan kembali tradisi lama yang hampir punah dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pukur. Upaya ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat memajukan pelestarian budaya lokal.



Gambar 1. observasi dan wawancara



Gambar 2. pemasangan tenda



Gambar 3. sarafal anam



Gambar 4. Berendai



Gambar 5. Tari Piring



Gambar 6. Tari Selendang



Gambar 7. Tari Sapu Tangan



Gambar 8. Berejung dan Bersuling



Gambar 9. Foto Bersama Toko Adat

KESIMPULAN

Desa Pukur di Provinsi Bengkulu Utara mempunyai kekayaan budaya yang luar biasa dengan beragam adat dan tradisi yang unik. Namun karena modernisasi dan perubahan gaya hidup, banyak tradisi tersebut yang hilang. Dalam proses globalisasi, budaya lokal seringkali terabaikan, terutama di kalangan generasi muda yang tertarik dengan budaya populer asing. Hal ini mengurangi pengetahuan tentang adat istiadat setempat dan berisiko hilangnya identitas budaya masyarakat Desa Pukur.

Untuk menjawab tantangan tersebut, program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kelompok 09 Universitas Negeri Bengkulu (UNIB) fokus pada pelestarian adat desa Pukur. Program tersebut tidak hanya mencakup identifikasi dan pendokumentasian tradisi-tradisi yang telah punah, namun juga kebangkitan berbagai ritual dan tarian adat, seperti Tari Sekapur Siridance yang sebelumnya hampir terlupakan.

Inisiatif ini juga mencakup pembentukan kelompok konservasi warisan budaya dengan partisipasi masyarakat, dengan tujuan memastikan pelestarian berkelanjutan terhadap praktik-praktik tradisional. Terlaksananya program KKN-T memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Pukur. Kebangkitan tradisi lama meningkatkan kebanggaan budaya dan jati diri masyarakat serta mempererat hubungan sosial antar warga.

Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya minat generasi muda dan keterbatasan sumber daya, solusi yang diterapkan, termasuk integrasi dengan acara hiburan, dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Keberhasilan program ini menunjukkan

pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal dan memperkuat identitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatloh, S. (2019). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT NGIKIS DI SITUS KARANGKAMULYAN KABUPATEN CIAMIS. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i1.445>
- 8+Adat+Istiadat+Masyarakat+Baduy. (n.d.).
- Marie Tramontane, P. (2017). *TINJAUAN KONSISTENSI MASYARAKAT KAMPUNG ADAT CIREUNDEU DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT LELUHUR: Vol. X* (Issue 2).
- Samwil, S., Rijal, F., & Martina, D. (2022). Nilai Adat Istiadat dalam Sunat Rasul di Gampong Gunung Pudung Kabupaten Aceh Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8(1), 133–146. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5800>
- Yunita, V. (2023). *Analisis Daya Tarik Kampung Wisata Kemumu di Kabupaten Bengkulu Utara* (Doctoral dissertation, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan).
- Maylinda, E. (2021). *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Adat Osing Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur* (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).